

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian Tahap I (Kajian Etnobotani Tumbuhan *Cananga odorata*)

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data apa adanya dan sesuai fakta yang terdapat di masyarakat suku Jawa Desa Baning Panjang tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dan ritual. Menurut Moelong, penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (Sonjaya, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang dilakukan dengan teknik survei dan wawancara yang dibuktikan dengan fakta yang ada di lapangan terkait tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang sebagai obat dan perlengkapan sesajen ritual.

Pengambilan sampel serta teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu wawancara langsung dengan responden/informan. Responden adalah masyarakat yang dalam kesehariannya menggunakan tanaman sebagai bahan obat dan orang yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat. Teknik pengambilan data juga menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Penelitian ini di lakukan pada bulan Mei 2022.



Gambar 3.1 Tempat Penelitian

4. Latar Penelitian

Desa Baning Panjang terletak di Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Desa Baning Panjang merupakan Desa yang mayoritas penduduknya bersuku Jawa. Desa ini memiliki batas wilayah antar Desa lainnya, berikut batas-batas wilayah Desa Baning Panjang.

- a. Baning Panjang dan Ensaid Panjang
- b. Baning Panjang dan Ensaid Panjang
- c. Baning Panjang dan Baning Pendek

Mata pencarian masyarakat Jawa yang ada di Desa Baning Panjang adalah, petani, pengerajin pisau, berkebun, Pegawai Negeri Sipil, wirasuwasta, dan pedangang.

5. Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh penulis ialah data dari masyarakat yang dituakan atau yang dipercayai dan biasaya disebut sesepuh oleh masyarakat setempat yaitu Mbah Siswanto dan Mbah Bandi dengan melakukan tiga tahapan yaitu:

- a. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara dilakukan peneliti pada masyarakat dengan bentuk wawancara semi terstruktur yaitu dengan menggunakan lembar daftar pertanyaan yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait tumbuhan kenanga yang dimanfaatkan suku Jawa Desa Baning Panjang untuk kesehatan maupun acara ritual permainan kuda lumping.

- b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung tumbuhan kenanga yang digunakan masyarakat suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang dengan dibantu oleh sesepuh, dan masyarakat yang mengetahui lokasi serta memiliki pengetahuan tentang tumbuhan kenanga yang dapat dijadikan obat dan sesajen ritual.. Hal tersebut bertujuan untuk mendokumentasikan tumbuhan kenanga hasil wawancara dengan responden.

c. Studi Literatur

Studi literatur atau studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Studi literatur dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data yang dapat menunjang kegiatan penelitian. Studi literatur berupa Jurnal Lokal, Jurnal Nasional, dan Jurnal Internasional yang memiliki relevansi dengan penelitian etnobotani.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan analisis isi berdasarkan data pengetahuan responden terhadap tumbuhan untuk obat serta perlengkapan sesajen untuk ritual. Data kualitatif didapat dari hasil wawancara masyarakat untuk mengetahui jenis tumbuhan, tujuan menggunakan jenis tumbuhan tertentu, sumber perolehan dan cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat dan ritual pada masyarakat suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

B. Penelitian Tahap II (Penelitian dan Pengembangan)

1. Model Penelitian Pengembangan

Penelitian tahap kedua ini akan dikembangkan ke dalam buku referensi tentang etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Jawa Desa Baning Panjang. Adapun model penelitian yang menjadi acuan dalam pengembangan buku referensi adalah model ADDIE yang mencakup lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Pada tahapan pengembangan penelitian ini dibatasi menjadi 3 tahapan yaitu : (1) Analisis (*analyze*), (2) perencanaan (*design*) (3) pengembangan (*development*). Alasan peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu karena rangkaian langkah-langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara terstruktur, dalam arti setiap langkah saling berkaitan satu sama lain, sehingga pada setiap langkah yang akan dilalui atau dilakukan selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya hingga pada akhirnya diperoleh suatu produk pendidikan yang baru seperti buku referensi etnobotani tumbuhan kenanga Suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Alasan lain penggunaan pendekatan penelitian dan pengembangan ADDIE karena dipandang tepat untuk mengembangkan suatu produk buku referensi yang tujuannya tidak sekedar mengetahui tumbuhan kenanga saja melainkan dapat mengetahui bahwa tumbuhan kenanga dapat dijadikan obat , serta ritual. Pembatasan penelitian menjadi tiga tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian membuat buku referensi etnobotani tumbuhan kenanga Suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang sebagai pengobatan sekaligus sesajen ritual.

Adapun rincian secara detail tahapan pengembangan penelitian dengan tahap sebagai berikut:

- a. Analisis (*analyse*), merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan buku referensi dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakter peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah analisis kebutuhan, yang dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan buku referensi sebagai informasi utama dalam pembelajaran serta ketersediaan buku referensi yang mendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Pada tahap ini akan ditentukan buku referensi yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar. Pengukuran kebutuhan fokus pada mahasiswa dalam membuat buku referensi etnobotani.
- b. Perencanaan (*design*), tahap ini mulai dirancang buku referensi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini pemanfaatan Etnobotani tumbuhan kenanga dijadikan sebagai pengembangan buku referensi, mulai dari pengumpulan buku-buku dan berbagai sumber yang berkaitan dengan buku referensi yang akan dikembangkan, dan pemilihan desain yang tepat, menentukan spesifikasi produk yaitu buku referensi etnobotani tumbuhan kenanga. Kegiatan membuat buku referensi dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai tumbuhan kenanga yang dapat dijadikan obat dan ritual, organ yang dimanfaatkan, cara pemanfaatannya, dan penyakit yang dapat

diobati yang ada pada Masyarakat Suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sitang.

1) Buku Referensi

Penelitian ini bertujuan menghasilkan sebuah produk berupa buku referensi etnobotani tumbuhan kenanga. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, perlu adanya pembatasan ruang lingkup penelitian dan penjelasan penelitian beberapa istilah. Spesifikasi produk pada penelitian ini merujuk pada PO (2019) sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan berupa buku referensi etnobotani tumbuhan kenanga berdasarkan penelitian etnobotani pada Masyarakat Suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang yang pembahasannya pada satu bidang ilmu kompetensi penulis.
- b. Adanya rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori yang muktahir yang lengkap dan jelas serta adanya kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis.
- c. Memiliki ISBN
- d. Tebal paling sedikit 40 halaman cetak (menurut format UNESCO)
- e. Ukuran minimal buku 15 cm x 23 cm (standar UNESCO)
- f. Buku diketik dengan ukuran huruf (font) Times New Roman ukuran 12
- g. Tebal paling sediki 40 lembar
- h. Diterbitkan badan ilmiah/organisasi/perguruan tinggi

- i. Buku referensi yang dikembangkan berisi cover, dimana dalam cover tersebut terdapat judul utama, nama penulis, nama penerbit (jika telah di terbitkan)
- j. Buku referensi yang dikembangkan berisikan cover depan dan belakang, punggung buku, cover belakang, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan isi utama buku dan lampiran.
- k. Buku etnobotani tumbuhan kenanga menyajikan gambar jenis tumbuhan obat dan ritual yang di manfaatkan, cara pemanfaatanya, bagian organ yang dimanfaatkan serta penyakit yang dapat diobati yang biasa digunakan oleh Masyarakat Suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang
- i. Kualitas buku referensi yang dikembangkan akan dinilai oleh ahli media (ukuran buku, desain kulit buku, desain isibuku) oleh Ibu Yuniarti Essi Utami, M.Pd dan ahli materi (kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa) oleh Bapak Hendrikus Julung, M.Pd.

2) Validasi buku referensi

Dari alur poses perencanaan produk merupakan sebuah tahap perencanaan yang menggunakan teknik validasi atau menilai kelayakan rancangan produk. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi oleh ahli dalam bidangnya. Saran-saran yang diberikan digunakan untuk memperbaiki produk buku referensi yang telah disusun. Berdasarkan masukan dari para ahli, buku referensi direvisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif,

mudah digunakan dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Validator ahli terdiri dari 2 dosen pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang terdiri dari 1 orang dosen ahli media yaitu Ibu Yuniarti Essi Utami, M.Pd dan dosen ahli materi yaitu Bapak Hendikus Julung, M.Pd selaku pengampu mata kuliah Botani.

Hasil dari tinjauan para ahli akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi. Data hasil validasi kemudian dilakukan simpulan apakah buku referensi di anggap layak atau memerlukan revisi. Sementara analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data responden yang berupa tanggapan dan saran perbaikan dari buku referensi yang dikembangkan serta menjadi acuan untuk memperbaiki buku referensi yang telah dikembangkan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi agar dihasilkn produk buku referensi yang efektif dan efesien.

- c. Pengembangan (*development*), hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi buku referensi untuk mahasiswa dan masyarakat tentang etnobotani tumbuhan bunga kenanga untuk pengobatan serta ritual pada masyarakat suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai. Prosedur pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan kenanga, terdiri dari tahap penelitian pendahuluan, uji lapangan pendahuluan, dan revisi produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku referensi etnobotani tumbuhan kenanga yang berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini merupakan

suatu penelitian pengembangan yang mengacu pada *ADDIE* melalui tahap-tahap yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diuraikan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian kelapangan untuk memperoleh data, dan studi literatur terkait etnobotani tumbuhan kenanga pada masyarakat Suku Jawa Desa Baning Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat, catatan, foto, dan gambar.

a) Pengukuran suatu kebutuhan

Pengukuran kekurangannya informasi tentang etnobotani tumbuhan kenanga yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Jawa untuk pengobatan dan ritual sehingga Mahasiswa memerlukan buku referensi sebagai acuan untuk mempelajari atau mengetahui apa saja manfaat dalam pengobatan serta pengaruh mistis dalam ritual yang memanfaatkan tumbuhan kenanga.

b) Studi Literature

Mengkaji teori-teori tentang etnobotani tumbuhan kenanga di kawasan Desa Baning Panjang dan dikembangkan sebagai buku referensi yang disesuaikan dengan RPS pada mata kuliah Etnobotani pada materi botani.

c) Penelitian dalam Skala Kecil

Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan ketua adat, sesepuh dan masyarakat yang mengetahui tentang

tumbuhan kenanga sebagai bahan pengobatan dan sesajen ritual, organ yang dimanfaatkan, cara pemanfaatnya, serta penyakit yang dapat di obati menggunakan tumbuhan obat tersebut. Penelitian ini juga dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti buat sebelumnya. Jadi hasil penelitian ini akan saling berkaitan.

d) Pengumpulan Data Penelitian

1) Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan lokasi secara langsung. Observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui tumbuhan kenanga yang digunakan sebagai obat serta perlengkapan sesajen ritual pada masyarakat Suku Jawa Desa Baning Panjang yang mudah ditemukan dan dilestarikan oleh masyarakat suku Jawa Desa Baning Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang di proses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi di pakai untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa foto, tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara

mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan lokasi penelitian dikawasan Desa Baning Panjang.

3) Wawancara

Wawancara ini dilakukan dalam bentuk wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi penelitian ini peneliti juga membuat daftar pertanyaan secara sistematis, tentang tumbuhan kenanga, organ yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan tumbuhan kenanga sebagai obat, cara pemanfaatan tumbuhan kenanga sebagai perlengkap sesajen ritual dan penyakit yang dapat di obati yang sering digunakan oleh Masyarakat Suku Jawa sebagai pengobatan.

2. Uji lapangan pendahuluan

Uji coba produk sangat penting dilakukan guna mengetahui kualitas sumber belajar yang dihasilkan. Oleh karena itu perlu dilakukan uji coba kepada sasaran produk yang dikembangkan. Sebelum diuji cobakan, produk buku referensi etnobotani tumbuhan obat di validasi terlebih dahulu oleh ahli materi. Kemudian dilakukan revisi tahap I. produk yang telah direvisi divalidasi oleh tim dosen ahli, kemudian di revisi tahap II. Produk revisi tahap kedua diujicobakan terhadap 6 Mahasiswa yang sudah mendapatkan mata kuliah Botani.

1) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan buku referensi ini terdiri dari Subjek uji coba skala kecil, dilakukan 6 Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Botani

2) Waktu Uji Coba

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada periode tahun 2021. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk oleh Mahasiswa pendidikan Biologi yang telah menempuh mata kuliah Botani.

3) Jenis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari mahasiswa Pendidikan Biologi. Sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini data yang dikumpulkan terdiri dari dua macam yaitu:

- a) Data mengenai proses pengembangan buku referensi etnobotani tumbuhan obat dengan prosedur yang telah dilakukan. Data ini berasal dari penilaian dan masukan ahli materi, dan ahli media.
- b) Data tanggapan Mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan obat berdasarkan uji coba keterbacaannya.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti pengembangan sebagai buku referensi etnobotani tumbuhan obat adalah:

a) Lembaran validasi ahli

Angket lembaran validasi ahli terdiri dari dua bagian, yaitu bagian 1 berupa kolom penilaian dan bagian 2 berupa saran dan komentar dan tanggapan dari validator terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan obat.

b) Angket lembaran keterbacaan oleh Mahasiswa

Lembaran angket keterbacaan Mahasiswa terhadap buku referensi etnobotani tumbuhan kenanga yang dikembangkan dan digunakan untuk mempelajari jenis tumbuhan obat serta digunakan untuk ritual dan mendapatkan informasi mengenai kemudahan dalam mempelajari jenis tumbuhan kenanga dalam buku referensi, kemenarikan buku referensi yang digunakan, dan kesenangan dalam pemakaian buku referensi.

c) Lembar validasi buku referensi

Intrumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli (validator) terhadap buku referensi yang disusun sehingga menjadi acuan dalam merevisi buku referensi yang disusun.

3. Revisi Produk

Buku referensi yang telah divalidasi oleh tim validator guna untuk melihat kualitas buku referensi dengan katagori yang sudah ditentukan. Untuk hasil uji coba skala kecil dari Mahasiswa guna melihat persetujuan buku referensi layak atau tidaknya untuk digunakan. Dalam tim validasi buku referensi merupakan orang yang sama. Hasil validasi perlu adanya revisi, maka hasil validasi untuk membuatnya lebih tepat dan efektif sehingga buku referensi menjadi buku yang layak digunakan oleh mahasiswa.

2. Teknik Analisis Validitas Buku Referensi

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambar tentang buku referensi yang dikembangkan berdasarkan jumlah presentase dari hasil analisis validasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Keseluruhan Jawaban}}{N \times \text{Bobot tertinggi} \times \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase penilaian

100% = Konstanta

N = jumlah item pernyataan

(Sumber: Suwastono, 2011)

Adapun kriteria penilaian buku referensi dan kriteria data angket disajikan pada tabel 3.2

Tabel. 3.1 Kriteria Penilaian Buku Referensi

Skala Nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01– 100,00	Sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
70,01–85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01– 70,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00– 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

(Sumber : Akbar, 2013)

Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dari validator dan uji coba terhadap tumbuhan kenanga sebagai pengobatan tradisional dan perlengkapan sesajen ritual.